

## **Edukasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga dalam Usaha Peningkatan Derajat Kesehatan di Dusun Nabin Kulon Magelang**

**Widarika Santi Hapsari<sup>1</sup>, Esah Meinitasari<sup>2</sup>, Riska Annita Firdaus<sup>3</sup>,  
Aprilia Widya Pangestika<sup>4</sup>, Achmad Zainuddin Azis<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Magelang

<sup>4,5</sup>Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Magelang

<sup>1</sup>widarika@ummgl.ac.id

*Received: 15 Juli 2020; Revised: 1 Juni 2021; Accepted: 11 Februari 2022*

### **Abstract**

*Traditional health services are used empirically by method or drugs that can be accounted by the norms in society. Based on Riskesdas 2018, there are a lot of Indonesian people who uses traditional drugs. Organization like PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga), can play a role and more effective in the socialization about the knowledge and use of medicinal plants. Our aims is to increase the knowledge and skills in utilizing of medical plants (TOGA). We used the Community-Based Interactive Approach method in which participants play an active role in activities so the purpose of the activity will be more easily obtained. The activity was carried out in several stages, namely counseling and training on the use of medical plants. As a result of this activity, participants gained knowledge and skills about various types of medical plants and how to utilize medical plants and their processing.*

**Keywords:** *medical plants; community-based interactive approach; PKK*

### **Abstrak**

Pelayanan kesehatan tradisional merupakan kegiatan pengobatan yang mengacu pada pengalaman dan keterampilan turun temurun secara empiris melalui pengobatan yang dapat dipertanggungjawabkan sesuai norma yang berlaku dalam masyarakat. Masyarakat Indonesia berdasarkan Riskesdas 2018 banyak yang mengonsumsi obat tradisional baik dalam bentuk ramuan maupun ramuan buatan sendiri. Organisasi masyarakat seperti Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dapat berperan dalam sosialisasi pemanfaatan dan penggunaan tanaman obat tradisional kepada lingkungan masing-masing. Sosialisasi melalui Tim PKK diharapkan lebih efektif dalam memberikan edukasi serta keterampilan dalam penggunaan tanaman obat tradisional. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan tanaman obat keluarga (TOGA). Metode yang digunakan adalah metode *Community-Based Interactive Approach* di mana peserta berperan aktif dalam kegiatan, sehingga dengan adanya partisipasi masyarakat maka tujuan kegiatan akan lebih mudah diperoleh. Kegiatan dilakukan dengan beberapa tahap yaitu penyuluhan serta pelatihan pemanfaatan TOGA. Hasil dari kegiatan ini, peserta memperoleh pengetahuan dan keterampilan mengenai macam-macam TOGA serta cara memanfaatkan tanaman tradisional dan pengolahannya yang terlihat dari pemaparan peserta pada akhir kegiatan diskusi di mana peserta dapat membedakan jenis obat tradisional berdasarkan golongan yang dilihat dari logo yang terdapat pada kemasan. Begitu juga dengan informasi lain yang dapat diperoleh dari kemasan seperti komposisi dan dosis serta aturan pakai.

**Kata Kunci:** *tanaman obat tradisional; community-based interactive approach; PKK*

# Edukasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga dalam Usaha Peningkatan Derajat Kesehatan di Dusun Nabin Kulon Magelang

Widarika Santi Hapsari, Esah Meinitasari, Riska Annita Firdaus, Aprilia Widya Pangestika, Achmad Zainuddin Azis

## A. PENDAHULUAN

Pada UU No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan menyatakan bahwa kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup secara produktif secara sosial dan ekonomis. Pelayanan kesehatan tradisional merupakan salah satu upaya dalam menjaga kesehatan tersebut (Anonim, 2009). Pelayanan kesehatan tradisional menurut PMK No. 36 tahun 2009 merupakan pengobatan dan atau perawatan dengan cara dan obat yang mengacu pada pengalaman dan keterampilan turun temurun secara empiris yang dapat dipertanggungjawabkan dan diterapkan sesuai norma yang berlaku di masyarakat. Pelayanan kesehatan tradisional komplementer pengobatan tradisional yang berlandaskan ilmu pengetahuan biomedik, dan dapat diintegrasikan dalam fasilitas kesehatan formal. Pelayanan kesehatan tradisional sekarang ini makin banyak diminati baik oleh masyarakat maupun tenaga kesehatan (Menteri Kesehatan RI, 2016)

Pada laporan Risesdas 2018 penduduk Indonesia banyak yang mengonsumsi obat tradisional baik dalam bentuk ramuan jadi maupun ramuan buatan sendiri (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2019). Masyarakat menggunakan obat herbal untuk mengobati penyakit seperti masuk angin, hipertensi, diabetes melitus, asam urat, hepatitis dan meredakan nyeri (Septianingrum, Yuliastuti, & Hapsari, 2019)

Organisasi masyarakat seperti PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) dapat berperan dalam sosialisasi pemanfaatan dan penggunaan tanaman obat tradisional kepada lingkungan masing-masing. Sosialisasi melalui Tim PKK diharapkan lebih efektif dalam memberikan edukasi serta keterampilan dalam penggunaan tanaman obat tradisional.

Permasalahan kesehatan penduduk desa Purworejo adalah masih kurangnya pengetahuan mengenai tanaman tradisional yang digunakan untuk pengobatan serta masih banyak penduduk yang belum memanfaatkan

lahan untuk penanaman tanaman obat tradisional dan penggunaan tanaman obat tradisional sebagai pengobatan. Luas lahan di Dusun Nabin Kulon yang masih kosong sebesar  $15 \times 10 \text{ m}^2$  yang dapat sedikit dimanfaatkan untuk menanam tanaman obat tradisional karena masyarakat masih belum bisa memanfaatkan lahan kosong yang ada.

Dusun Purworejo juga terdapat organisasi PKK dimana setiap bulan sekali mengadakan kegiatan pertemuan. PKK salah satu organisasi masyarakat yang aktif mengadakan kegiatan dan pertemuan, sehingga diharapkan dapat menjadi tangan panjang untuk membantu menyelesaikan masalah-masalah di masyarakat. Sehubungan dengan hal tersebut maka tim dari Fakultas Ilmu Kesehatan bekerjasama dengan Tim PKK Dusun Nabin Kulon untuk memberikan kegiatan berupa penyuluhan tanaman obat tradisional, pelatihan pembuatan sediaan herbal. Pada akhir dari kegiatan juga dibagikan materi edukasi berupa video serta buku dan leaflet yang berisi mengenai materi tanaman obat keluarga dan cara memanfaatkan serat pembuatan sediaan herbal. Dengan pemberian kegiatan ini diharapkan supaya masyarakat dapat lebih memahami penggunaan tanaman obat tradisional yang dapat dimanfaatkan untuk mengobati berbagai gangguan kesehatan serta menjaga kesehatan di masyarakat sekitar.

## B. PELAKSANAAN DAN METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *Participatory Rural* (Chambers, 1994) yaitu metode pendekatan dalam proses pemberdayaan dan peningkatan partisipasi masyarakat dengan menekankan pada keterlibatan masyarakat dalam semua kegiatan yang dilaksanakan.

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu perencanaan, sosialisasi serta penyuluhan dan pelatihan kepada mitra. Pada tahap perencanaan kegiatan berupa peninjauan lokasi dan permohonan ijin kepada Kepala Desa Purworejo, Candimulyo, Magelang. Kemudian dilanjutkan dengan perumusan

masalah berdasarkan hasil diskusi dengan Kepala Desa Purworejo serta analisa lapangan di mana pemanfaatan TOGA masih terbatas yang kemudian dilanjutkan dengan melakukan perumusan pemecahan masalah. Pada tahap ini disusun jenis kegiatan yang akan dilakukan beserta dengan materi pengabdian sesuai dengan permasalahan yang dihadapi masyarakat.

Tim lalu menyusun jadwal kegiatan dan pembagian tugas. Penyusunan jadwal kegiatan dilakukan dengan memperhatikan solusi dari permasalahan masyarakat. Selanjutnya tim melakukan penyiapan materi kegiatan berupa materi mengenai TOGA. Penyiapan ini didasarkan pada permasalahan yang telah digali. Pada tahap ini juga disusun metode yang akan digunakan pada kegiatan pengabdian.

Tahap berikutnya yaitu kegiatan sosialisasi yang dilakukan kepada mitra yaitu Kepala Desa Purworejo, serta Ketua PKK Dusun Nabin Kulon mengenai tema kegiatan pengabdian, tujuan kegiatan serta teknis pelaksanaan kegiatan pengabdian

Penyuluhan dilakukan setelah sosialisasi dengan memberikan materi mengenai TOGA dan pemanfaatannya berdasarkan sumber referensi ilmiah, pengenalan macam obat tradisional.

Kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan pada mitra. Pada tahap ini peserta dibagi menjadi beberapa kelompok di mana masing-masing kelompok diberikan beberapa contoh sediaan obat tradisional yang dijual di masyarakat dan diminta untuk membedakan golongan obat herbal dengan melihat tanda pada kemasan seperti yang dijelaskan pada materi penyuluhan. Pada kegiatan ini, peserta diminta untuk memisahkan jenis obat herbal berdasarkan golongan serta menuliskan nama dagang, komposisi, indikasi, dosis dan kontraindikasi. Pada akhir kegiatan, masing-masing kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi tersebut.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan dimulai dengan proses pengajuan izin kepada Kepala Desa beserta

Ketua PKK Dusun Nabin Kulon. Pada tahap ini, tim juga melakukan survei terhadap lokasi pengabdian. Setelah memperoleh izin, dilanjutkan koordinasi dengan pihak-pihak terkait pelaksanaan kegiatan.

Kemudian dilakukan analisa situasi lokasi dan mitra. Diperoleh hasil bahwa pengetahuan peserta mengenai macam tanaman herbal terutama yang berada di lingkungan rumah masih terbatas dan bagaimana memanfaatkan tanaman tersebut. Peserta rata-rata mengetahui cara penggunaan tanaman tersebut berdasarkan pengalaman turun temurun. Masyarakat juga masih memanfaatkan dengan cara yang terbatas seperti dikonsumsi dengan cara direbus. Selain itu didapat bahwa masyarakat belum memanfaatkan lahan yang ada di sekitar rumah untuk ditanami tanaman obat tradisional. Berdasarkan hasil analisa tersebut maka tim pelaksana kemudian merumuskan teknis kegiatan yang berupa kegiatan penyuluhan serta pelatihan.

Sosialisasi diberikan kepada Kepala Desa serta Ketua PKK Dusun Nabin Kulon dengan tujuan untuk memberikan gambaran kepada pihak terkait mengenai pelaksanaan kegiatan. Sosialisasi berisi pemaparan dari tim pelaksana mengenai tema kegiatan pengabdian, sasaran kegiatan, tujuan kegiatan serta teknis pelaksanaan.

Kegiatan dilanjutkan dengan penyuluhan yang berisi penyampaian materi mengenai TOGA serta dilanjutkan dengan diskusi yang dilakukan pada hari Minggu 8 Maret 2020 dengan peserta sejumlah 15 warga. Penyuluhan dilakukan secara tatap muka dengan menggunakan alat bantu LCD dengan tujuan peserta lebih memahami materi yang diberikan. Selain itu peserta juga mendapatkan materi dalam bentuk diktat. Dalam kegiatan ini, pemateri melakukan interaksi dengan peserta sehingga terjadi komunikasi dua arah. Materi yang diberikan berisi pengetahuan mengenai golongan obat herbal, macam-macam tanaman yang dapat digunakan sebagai pengobatan serta cara pengolahan dan dosis yang tepat sesuai dengan literatur ilmiah. Obat tradisional

## **Edukasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga dalam Usaha Peningkatan Derajat Kesehatan di Dusun Nabin Kulon Magelang**

Widarika Santi Hapsari, Esah Meinitasari, Riska Annita Firdaus, Aprilia Widya Pangestika, Achmad Zainuddin Azis

---

digolongkan menjadi 3 golongan yaitu jamu, obat herbal terstandar dan fitofarmaka. Perbedaan ketiga golongan obat tradisional tersebut dapat diketahui dari logo yang ada pada kemasan dan serta tulisan jamu, obat herbal terstandar dan fitofarmaka yang terdapat pada logo tersebut. Pada kemasan juga tertera keterangan mengenai komposisi, aturan pakai, kontraindikasi, klaim kegunaan serta izin edar dan kode produksi yang menunjukkan bahwa produk tersebut terdaftar pada Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM).

Penggunaan obat tradisional juga harus memperhatikan aturan pakai serta bagian tertentu dari tanaman herbal yang mempunyai khasiat sesuai yang diindikasikan. Maka pada penyuluhan juga diberikan materi mengenai macam-macam tanaman herbal yang dapat digunakan beserta penyakit. Berdasarkan literatur ilmiah penggunaan tiap bagian tanaman untuk pengobatan juga harus dengan aturan pakai dan dosis yang tepat, maka peserta juga diberikan materi mengenai bagian tanaman yang digunakan dalam pengobatan, waktu penggunaan, serta dosis yang diperoleh berdasarkan penelusuran literatur.

Pada akhir kegiatan dilakukan diskusi antara pemateri dengan peserta. Peserta rata rata menyatakan tidak mengetahui perbedaan golongan obat tradisional dan tidak memperhatikan komposisi yang tertera di kemasan. Hal ini diketahui pada awal kegiatan sosialisasi di mana Ketua PKK menyatakan bahwa masyarakat belum banyak mengetahui dan menggunakan obat tradisional.

Pelatihan dilakukan dengan tujuan agar peserta mempunyai keterampilan dalam mempraktikkan hasil penyuluhan dalam kehidupan sehari hari. Pada pelatihan ini, peserta dibagi menjadi 5 kelompok di mana masing-masing kelompok diberikan berbagai macam obat herbal yang terdapat di masyarakat. Tiap kelompok berisi 3 peserta sehingga seluruh peserta mempunyai kesempatan untuk berdiskusi. Masing-masing kelompok diminta untuk mengelompokkan

obat tradisional berdasarkan golongannya serta menuliskan komposisi, aturan pakai, kontraindikasi, indikasi serta dosis yang terdapat pada kemasan. Kegiatan ini melatih peserta untuk lebih terampil dalam mengetahui golongan obat serta memahami informasi yang terdapat pada kemasan obat tradisional.

Pada akhir kegiatan peserta memaparkan hasil diskusi menggunakan lembar kegiatan diskusi. Diskusi diakhiri dengan pengambilan kesimpulan mengenai hasil temuan masing-masing kelompok. Hasil dari diskusi diperoleh bahwa peserta dapat membedakan jenis obat tradisional berdasarkan golongan yang dilihat dari logo yang terdapat pada kemasan. Begitu juga dengan informasi lain yang dapat diperoleh dari kemasan seperti komposisi dan dosis serta aturan pakai.

### **D. PENUTUP**

#### **Simpulan**

Mitra pengabdian masih kurang baik dalam pengetahuan dan keterampilan mengenai pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) serta penggolongan obat tradisional. Di akhir kegiatan diperoleh hasil pengetahuan dan keterampilan peserta dalam membedakan jenis obat tradisional berdasarkan golongan meningkat. Begitu juga dengan pengetahuan peserta mengenai macam tanaman tradisional yang dapat digunakan dalam pengobatan. Hal ini terlihat pada saat pemaparan hasil diskusi, peserta dari tiap kelompok dapat menjelaskan mengenai perbedaan obat tradisional.

#### **Saran**

Untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam penggunaan obat tradisional, maka peserta dapat memanfaatkan lahan di sekitar rumah untuk menanam tanaman tradisional.

#### **Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian Pengembangan dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Magelang atas dukungan dana terhadap kegiatan pengabdian tersebut.

---

## E. DAFTAR PUSTAKA

Anonim. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan*.

Chambers, R. (1994). The Origins and Practice of Participatory Appraisal, *World Development*, 22(7), 953–969.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2019). *Laporan Nasional RISKESDAS 2018*. Lembaga Penerbit Balitbangkes.

Menteri Kesehatan RI. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan republik Indonesia Nomor 6 tahun 2016 tentang Formularium Obat Herbal Asli Indonesia*.

Septianingrum, N., Yuliasuti, Y., & Hapsari, W. (2019). Pemanfaatan dan Penggunaan Secara Rasional Tanaman Obat Tradisional Sebagai Terapi Swamedikasi di Kampung KB. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 208–216.